

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-7 berada pada zaman keemasan, Eropa masih dalam abad kegelapan, sehingga tidak mengherankan bila orang-orang Eropa banyak yang datang ke dunia Islam, terutama dari Andalusia dan Sisilia, dua wilayah yang kelak menjadi konsentrasi dan focus perpaduan antara kebudayaan Arab-Islam yang cemerlang dan otak Eropa Inovatif. Kegiatan orang-orang Eropa yang sebagian besar mendapat stimulasinya dari adanya berbagai bentuk kontak dengan umat Islam itu, ternyata melicinkan jalan bagi kebangkitan kembali mereka (abad ke 16-17) dan selanjutnya mengantarkan Eropa Barat (dan dunia) kepada periode sejarah umat manusia yang sama sekali baru, yaitu abad modern.

Suatu kenyataan yang tidak bisa dimungkiri bahwa agama (agama manapun) tidak ada yang terlibat langsung ikut membidani lahirnya kemodernan dunia, dengan kata lain agama-agama absen dalam proses ditemukannya kemodernan dunia di Eropa. Islam sendiri hanya menginspirasi, saat komentar-komentar Ibnu Rusyd dialihkan di Eropa yang mendorong pengaruh Averoisisme di benua itu. Sementara Kristen meninggalkan prose situ ketika gereja berpisah jalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya sekularisme Eropa.¹

Modernitas merupakan zaman yang membawa suatu perubahan sikap manusia masa ini. Modernisasi istilah yang digunakan untuk menunjukkan kemajuan didalam segala bidang. Modernitas ditandai dengan kreativitas manusia dalam mencari jalan mengatasi kesulitan hidup didunia. Manusia modern merupakan produk yang lahir dari modernisasi yang memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan

¹ Syahrin Harahap, *Islam Dan Modernitas; Dari Teori Modernisme Hingga Penegakan Kesalehan Modern*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), hal. 03

materialistis yang kemudian realitanya mengubah standar kultural dan religius menjadi gaya hidup yang praktis dan rasional.²

Kemodernan dunia (Modernitas) ternyata tidak hanya mendatangkan kondisi dunia yang semakin canggih dari sudut sarana dan fasilitas kehidupan, tetapi juga menyodorkan nilai-nilai yang modern dan progresif. Modernitas dengan demikian secara tak terelakkan menghadapkan agama-agama termasuk umat Islam kepada dua pilihan: mengadaptasi diri dan agamanya dengan melakukan penafsiran ulang kata Islam secara fleksibel hingga mereka menjadi bagian dari modernitas atau melawan serta menarik diri darinya atas dasar pertimbangan bahwa kemodernan dunia itu tersembul di bagian dunia dengan peragai manusianya yang tidak bersemi sebagai makhluk Tuhan. Namun sikap yang disebut terakhir akan membuat penganut agama-agama itu “mati langkah” dan tertinggal jauh “beberapa tanjung” dari transformasi dunia dan masyarakatnya.

Tekad umat Islam untuk menjadikan diri mereka sebagai bagian dari modernitas didasarkan pada kenyataan bahwa modernitas dengan nilai-nilai fundamental yang terdapat didalamnya sebenarnya adalah konsep universal yang dipengaruhi oleh waktu, bukan oleh Barat semata. Sebab modernitas tersebut adalah maha karya anak manusia secara kolektif, termasuk umat Islam yang memiliki kontribusi yang tak terperikan didalamnya.

Alex Inkeles, seorang pemikir modern, misalnya, merumuskan nilai-nilai fundamental modernitas itu sebagai berikut:

Kecenderungan menerima gagasan baru, kesediaan buat menyatakan pendapat, kepekaan terhadap waktu dan lebih mementingkan waktu kini dan yang akan datang ketimbang waktu masa lampau, rasa ketepatan waktu yang lebih baik, keprihatinan yang lebih besar untuk merencanakan organisasi dan efisiensi, kecenderungan memandang dunia sebagai suatu yang bisa dihitung, menghargai kekuatan ilmu dan teknologi, serta keyakinan pada keadilan yang dapat diratakan.³

² Enung Asmaya, “Modernitas Dan Tantangannya Terhadap Pelaksanaan Dakwah”, Dalam *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Nomor 1*, (2009), hal. 58.

³ Syahrin Harahap, *Islam Dan Modernitas; Dari Teori Modernisme Hingga Penegakan Kesalehan Modern...*, hal.125

Demi meraih kebutuhan dan berpikir untuk bisa memenuhi kebutuhan didunia modern ini, mereka rela berkorban waktu dan kewajibannya sebagai manusia diantaranya menuntut ilmu agama, silaturahmi atau interaksi sosial dan beribadah kepada Allah SWT. dikarenakan kurangnya ilmu agama dan kurangnya kesadaran manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, memberi pengaruh negatif yaitu manusia modern mudah terguncang kejiwaan-nya, merasa beban yang dipikulnya begitu berat dan kesepian yang mendalam. Begitu juga yang dirasakan masyarakat di Desa Rawang Pasar V.

Secara singkat kehidupan manusia modern ditandai dengan beberapa fenomena baru. Antara lain adalah kuatnya keyakinan akan kemampuan manusia menyelesaikan segala persoalan kehidupannya terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat luar biasa, semakin kuatnya individualisme, semakin kuatnya kesadaran materialism dan mengecilkan makna spiritualisme, termasuk agama, moral dan kepercayaan teologis. Aspek-aspek non-material ini dianggap sebagai aksesoris kehidupan yang lebih sering menjadi gangguan dan rintangan dalam kehidupan.

Kehidupan manusia modern yang cenderung mengesampingkan Tuhan membawa persoalan serius dalam kehidupan. Keangkuhannya sebagai manusia yang merasa serba mampu dan kelancangan terhadap Tuhan potensial menimbulkan salah satu orientasi dalam hidup, kehilangan makna dan arti hidup. Manusia modern itu cenderung tidak punya ruang berteduh didalam dirinya.

Manusia modern kelihatannya semakin kurang memahami dirinya, manusia telah direduksi pengertiannya kepada hal-hal yang bersifat fisik dan material; manusia lebih dipahami makhluk fisik. Padahal aspek fisik hanyalah salah satu unsure atau dimensi dari wujud manusia. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk multi dimensional, memiliki unsure material dan non-material. Bahkan unsur dari non-material itu yang merupakan suatu dimensi paling penting, paling menentukan, dan merupakan penggerak. Unsure non-material ini tampaknya merupakan

intentitas independen, bukan merupakan fungsi dari unsur material, meskipun unsur non-material itu menggunakan unsur material manusia, sebagai instrumennya. Itulah sebabnya, usaha manusia mengenal dirinya tidak akan pernah sempurna; manusia hanya dapat mengetahui sebagian kecil dari hakikat kemanusiaan itu.⁴

Ciri-ciri manusia modern yaitu pragmatisme, materialisme dan hedonisme. Materialisme diartikan sebagai bentuk ciri karakter orang yang menunjukkan ketertarikan utama pada hal-hal material sebagai pertanda kepemilikan dan sumber fundamental atas ukuran kepuasan atau ketidakpuasan hingga melebihi tujuan sosial yang lain-lain. Hedonisme sendiri merupakan suatu gaya hidup bangsa Barat yang hanya mengutamakan kesenangan terutama pada materi saja, hedonisme inilah yang akan menimbulkan sifat konsumtif dalam masyarakat modern.⁵ dengan hidup seunik mungkin seperti jalan-jalan ke tempat-tempat yang lagi tren, mencicipi restoran dan rumah makan terbaru, selfi kemudian mengunggahnya ke dalam media-media sosial seperti *facebook*, *whatsapp* dan lain-lain dengan tujuan memperlihatkan bahwa hidup yang ia jalani bahagia dan unik, sehingga gaya hidup seperti ini menjadi ajang pertunjukan dimedia sosial.

Seiring dengan perubahan zaman di Desa Rawang Pasar V, nilai-nilai agama dan budaya sudah mulai memudar seperti pada saat adzan magrib berkumandang masih ada orang yang membuka warung, toko dan penjual gorengan dipinggir-pinggir jalan dan anak-anak masih berkeliaran diluar rumah.

Tatkala terdengar di dalam Desa pada masa lampau, bagaimana perasaan bagi orang yang dianggap melanggar adat, tidak dibawa duduk sama rendah, tegak sama tinggi; ke atas tidak berpucuk, ke bawah tidak berurat, ditengah di gerak kumbang. Suku-suku yang masih primitif mempertahankan hidup suku dengan aqidah tertentu jua. Kadang-kadang

⁴ Muzzakir, *Menujuh Arah Baru Studi Tasawuf Di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 291

⁵ Maria Prista Kartika Putri, "*Gaya Hidup Hedonis Ditinjau dari Sikap Terhadap Clubbing dan Komformitas Teman Sebaya*" (Skripsi Psikologi UNIKA Soegijapranata, 2012), hal. 30-32.

tanda di langit, kokok ayam, kicau murai, atau hujan panas dijadikan alamat terlanggarkah ketentuan itu atau tidak. Jika ada ayam jantan berkokok di waktu senja, tanda ada gadis bunting tidak berlaki.⁶

Dalam pergaulan pada zaman modern pun, mempunyai kepercayaan adanya apa yang disebut pendapat umum atau opini publik. Siapa yang menentang pendapat umum maka akan merasakan dikutuk oleh orang ramai. Pers akan rebut mencelanya, dan dhamir-nya tidak akan kuat menentang pendapat umum itu. Oleh sebab itu, keteguhan masyarakat itulah rahasia dari adanya. Bahkan sampai pula pada urusan hubungan manusia dengan manusia yang kita sebut pula sipil jual beli, penggadaian, atau serah terima, semua tegak atas dasar budi yang kadang-kadang tidak tertulis, tetapi di hormati bersama.

Masalah paling utama dunia modern yaitu sifat pragmatisme, materialisme dan hedonisme. Materialisme adalah sebagai bentuk ciri karakter orang yang menunjukkan ketertarikan utama pada hal material sebagai tolak ukur kepuasan hidup yang mencakup tiga dimensi dimana materi berfungsi sebagai tujuan dalam hidup, alat untuk mendapatkan kebahagiaan dan indikator pencapaian kesuksesan hidup. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan berusaha untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah dapat membuktikan dirinya benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Berdasarkan definisi diatas, pragmatisme adalah suatu paham yang cenderung kepada sesuatu yang praktis atau instan.

Tiap-tiap masyarakat didunia ini terletak diatas sendi kekeluargaan. Kumpulan keluarga yang menjadi somah, atau dusun, atau desa, atau kampung. Kemudian, terbentuklah masyarakat itu karena sesuatu yang mengikat hati dan yang mempersatukan, mulai dari yang mengikat dalam serumah sampai yang mengikat dalam sekampung. Pertama tumbuh dari

⁶ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hal. 102

dalam lubuk jiwa karena dorongan ingin berkumpul. Kedua, dorongan dari luar diri, yaitu kepercayaan akan adanya agung, yang ditakuti dan dicintai, yang dari dalam disebut dalam bahasa Arab “Rasa halus sebagai manusia”.

Islam meliputi Aqidah, Syariat, dan Ibadah. Sumber pokok pengambilan asal kata, ialah dari *‘aqad*, dalam bahasa Indonesia berarti ikatan. Kalau disebut ikatan, niscaya kita ingat tali pengikat dan ingat pula lawan dari kata ikat ialah menanggalkan atau mengorak buhul (mengurai tali). Segala janji yang diperbuat antara manusia dinamakan akad juga. Kata jamaknya ialah *‘uqud*. Ketika orang berakad nikah, dijadikan anjuran oleh ahli-ahli fiqih agar berjabat tangan, berpegang tangan, yang erat antara wali nikah dan calon menantu (ketika berhijab qabul itu) sebagai perlambangan dari akad. Dari mashdar aslinya *‘aqdan*, pindahlah ia pada bab ifti’al menjadi *I’tiqad* apabila telah disengajakan dalam hati hendak membuat satu ikatan sampai terikat teguh. Dalam musharaf, cara yang demikian dinamakan *muthawa’ah* (*‘aqadtuhu*, *fa’taqada*), saya ikatan dia maka dia pun terikat. Dari sinilah, kata *i’tiqad*.⁷

Mungkin bahasa ikat dan tekad diambil dari sini juga. Dari sini pula, terpecah menjadi kata *al-iqd* yang berarti kalung leher karena ia diikatkan pada leher. Kemudian datanglah aqidah dan kata jamaknya ialah *‘aqaid*. Dalam kata aqidah dan *‘aqaid* itu, terdapat juga “bau” tali pengikat tersebut. Ahli bahasa memberi defenisi tentang aqidah ialah

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ

“(Yang) dengan ia diikatkan hati dan perasaan halus manusia”

Defenisi yang lain ialah

مَا تَدَيَّنَ بِهِ الْإِنْسَانُ وَاعْتَقَدَهُ

“(Yang) dijadikan agama oleh manusia dan dijadikannya pegangan”.

Jadi, dapat dikembalikan arti aqidah pada pangkalnya yaitu, bahwa kita mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita tukar lagi dengan yang lain. Jiwa raga kita dan

⁷ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hal. 98

pandangan hidup kita (way of life) telah terikat oleh aqidah kita, tidak dapat dibebaskan lagi, dan aqidah itulah yang menentukan jalan hidup kita.

Agama memberi petunjuk mana yang harus ditempuh dan mana yang harus disingkirkan.

إِنَّ الْحَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُّشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

“ Sesungguhnya, yang halal terang dan yang haram terang. Diantara keduanya ada hal-hal yang musytabihat (meragukan), lebih banyak manusia yang tidak tahu”.

Akal yang murni, perasaan yang halus, dan tuntunan dari langit membentuk aqidah laksana dinamo mendorong hidup sebuah mobil. Sentosa perjalanan hidup, gemah ripah loh jinawa, bergerak terus, berputar terus. Gerak dan putaran itu menuju yang lebih baik. Selama aqidah masih ada maka selama itu masyarakat akan tegak. Aqidah hilang, masyarakat berantakan.⁸

Ilmu tauhid juga merupakan ilmu yang membicarakan tentang metode menetapkan aqidah dengan menggunakan dalil-dalil yang memungkinkan. Dalam ajaran tauhid timbul suatu kepercayaan tentang kadar dan taqdir yang mewajibkan kita untuk bertawakkal dan sabar. Sikap ini penting dimiliki dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, lebih-lebih sebagai hambah Allah. Adapun visi keluarga Islam itu telah dicanangkan oleh Allah dalam surat Ar-Rum Ayat 21, Berbunyi:⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu

⁸ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hal. 107

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009)

rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Lantas mengapa tauhid berfungsi sebagai kebutuhan dalam masyarakat, karena masyarakat harus mengisi kekosongan hidup dari nilai-nilai tauhid setiap gerak kehidupan hidup. Sebaliknya ada masyarakat yang menciptakan aksi-aksi moral, dan maksiat lainnya adalah karena belum menanamkan konsep nilai tauhid didalam diri individu tersebut. Untuk terhindar dari hal-hal tersebut kita harus mengetahui alternatif-alternatif yang bakal muncul dengan kekurangan iman yang ada, oleh karena itu harus membiasakan diri untuk selalu konsisten dan exist dalam iman islam dan ikhsan.

Penghambaan diri kepada Allah satu-satu-Nya merupakan bagian pertama dari rukun pertama dalam aqidah Islam dilambangkan dengan syahadat. Dan menerima cara penghambaan kedua ini dari Rasullullah Saw. Hati seorang dan seorang muslim akan tercermin oleh kedua bagian dari rukun pertama tersebut, karena unsur iman lainnya dan setiap rukun lainnya hanyalah unsur-unsur lainnya yang melengkapi secara keseluruhan.

Dewasa diseluruh umat manusia sedang berada dalam jurang kehancuran, hal ini disebabkan karena melencengnya kehidupan manusia modern dari nilai-nilai aqidah yang telah digariskan oleh Allah Swt. Dalam masyarakat modern seperti ini situasi masyarakat bertambah kompleks, mudah sekali menciptakan ketegangan sosial, pertumpahan darah, dan pertentangan etnis dan konflik sosial lainnya, hal ini diduga karena nilai teologisnya telah menyimpang dari *Ummah Wahidah*.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam :Membumikan Nilai-nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern*. (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal. 221

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Rawang Pasar V Tentang Aqidah Dan Modernitas?
2. Bagaimana Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat Di Desa Rawang Pasar V?
3. Bagaimana Kontribusi Masyarakat Terhadap Aqidah Dan Modernitas?

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan lebih lanjut dan agar tidak menjadi kesalahpahaman, pembahasan ini perlunya beberapa istilah pokok dalam kajian ini yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Dampak” ialah benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam nomentum sistem yang mengalami benturan itu.¹¹
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Modernitas” adalah sebuah perubahan-perubahan masyarakat yang berjalan dari keadaan masyarakat tradisional atau pra modern menuju ke masyarakat yang modern.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Aqidah: adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Sehingga, pengertian aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dan bersandar pada dalil-dalil naqli dan aqli.
4. Masyarakat Rawang Pasar V, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan yang dimaksud adalah sekelompok orang yang tinggal disatu Desa dengan suatu Kecamatan di Kabupaten Asahan

D. Tujuan Penelitian

¹¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arloka) hal. 256.

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Masyarakat Desa Rawang Pasar V Tentang Aqidah Dan Modernitas
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat Rawang Pasar V
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kontribusi Masyarakat Terhadap Aqidah Dan Modernitas

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis
 - a. Untuk mendapatkan data-data dan fakta tentang dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat Rawang Pasar V, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembaca dalam memahami persoalan dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat
 - c. Sebagai bahan pengetahuan untuk memperkenalkan kepada umat Islam pada umumnya yang berdomisili diperkotaan serta instansi keagamaan setempat.
2. Manfaat dari segi praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan perbandingan para peneliti muslim ataupun parah asatidz pada umumnya yang akan melakukan kegiatan dakwah dan syiar Islam ke daerah minoritas muslim
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan Islam
 - c. Sebagai pembendaharaan referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

F. Kajian Terdahulu

- a. Dalam kajian bentuk skripsi yang di tuliskan oleh Alamsyah dengan judul “*Konsep Modernitas Menurut Samuel P. Huntington*”. Yang ditulisnya, Alamsyah menjelaskan pemikiran Samuel P. Huntington tentang modernitas.¹²
- b. Sebuah jurnal Edukasi Islam dengan judul “*Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kolerasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah*”, yang ditulis dengan Nia Kuriawati menyajikan mengenai pembelajaran aqidah akhlak berkolerasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh LabSosio dengan judul “*Peradaban Islam di Tengah Globalisasi*”. Penelitian ini menjelaskan tentang modernitas yang bersifat universal sedangkan modernisasi selalu bermuatan lokal atau nasional dengan sifat tradisional dan karakteristik masyarakat modern yang rasionalitas, jauh dari unsur dogmatis dan mistik.
- d. Dalam kajian bentuk skripsi yang di tuliskan oleh Tuharso dengan judul “*Pemikiran Dakwah Adian Husaini Respon Terhadap Tantangan Modernitas*”. Tuharso menjelaskan tentang tantangan umat Islam di era modern.
- e. Dalam karya ilmiah yang di tuliskan Haidar Bagir yang berjudul “*Manusia Modern Mendambakan Allah: Renungan Tasawuf Positif*”. Dalam tulisan ini Haidar Bagir menjelaskan tentang penyakit manusia modern dan penyembuhannya dengan cara tasawuf.
- f. Sebuah jurnal yang berjudul “*Modernias dan Tragedi: Kritik Dalam Sosiologis Humanistis Zygmunt Bauman*”. Melalui penelitian Rober Robertus mengidentifikasi gejala pokok modernitas menurut Bauman.¹³

¹² Alamsyah, *Konsep Modernitas Menurut Samuel P. Huntington*, (Skripsi Prodi Ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2016)

¹³ Rober Robertus, *Modernitas Dan Tragedi: Kritik Dalam Sosiologi Dalam Jurnal Lab Sosio Nomor.80* (2016)

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan penelitian ini adalah tidak ada menjelaskan tentang nilai-nilai aqidah modernitas masyarakat Desa Rawang Pasar V. Pemahaman sederhana penulis ingin menjelaskan masa modernitas berdasarkan perspektif Islam yang tidak menyimpang. Modernitas memiliki dampak positif dan negatif pada aqidah, namun dapat di tuntun dengan konsep agama yang diyakini. Karena agama dapat menjadi solusi dalam persoalan hidup. Alasan ini yang menjadi salah satu faktor mengapa penulis merumuskannya menjadi unsur tema skripsi.

G. Metodologi Penelitian

Untuk menjelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data dan juga mengolah data-data penelitian, anatar lain:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang berkembang pada masyarakat sosial yang biasanya berfokus dalam mengamati kasus yang terjadi dimasyarakat. Penelitian kualitatif juga akan memberikan pemahaman bahwa suatu penelitian dikembangkan melalui data-data yang diperoleh dilapangan dan kemudian data tersebut dianalisis sehingga menimbulkan sebuah teori, teori data yang diperoleh dilapangan dapat diartikan sebagai suatu bentuk yang mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pendekatan Penelitian

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, pendekatan sosiologi agama yaitu dengan mengedepankan teori fungsional. Adapun yang dimaksud dengan teori fungsional adalah teori yang melihat keadaan yang ada pada masyarakat dengan ditandai dua tipe, yaitu “kebutuhan dan kecenderungan” yang dimiliki oleh masyarakat. Teori fungsional juga menghubungkan tentang persoalan agama, karena peranan agama sangat besar dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu baik agama maupun budaya adalah hal yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, pendekatan teologi agama yaitu upaya untuk memahami agama khususnya penguatan aqidah Islam dengan menggunakan ilmu ketuhanan. Oleh karena itu pendekatan teologi digunakan untuk mencari tau sebab-sebab teologi yang berkembang dimasyarakat.

4. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, yang sudah tentu sumber-sumber data yang diperoleh langsung oleh Masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung masyarakat, termasuk pemuka agama-agama, tokoh adat, tokoh masyarakat sampai kepada pemerintah setempat
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari literature-literatur yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksi dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan susunan pertanyaan yang telah

direncanakan agar para responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴

b. Observasi (mengadakan pengamatan secara langsung)

Teknik observasi didalam teknik pengumpulan data ini hanya sebagai pelengkap, karena teknik utamanya dengan menggunakan wawancara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang ada didalam objek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam konteks sosial yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung turut ambil bagian dalam kegiatan baik sebagai anggota masyarakat itu sendiri maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat tersebut

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis dokumentasi yang digunakan seperti catatan-catatan yang ada dilokasi yang relevan dengan penelitian yang dibahas, video, dan foto-foto kegiatan keagamaan

6. Teknis Analisis Data

Mengelolah dan menganalisis data adalah pekerjaan yang cukup sulit dalam melakukan suatu penelitian khususnya pada penelitian kualitatif, jika data-data tersebut tidak dianalisis secepatnya kemungkinan akan ada beberapa data yang terlupakan dan apabila tidak dilakukan maka akan terjadi kesalahan dalam penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah peneliti sendiri, yaitu dengan cara memisahkan data dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data-data penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dilakukan penyederhanaan dengan cara mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masyarakat dan setelah itu akan dilakukan tahap penarikan kesimpulan data.¹⁵

¹⁴ Asti Musnan Dan Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar; Panduan Praktis Para Jurnalis*, (Yogyakarta: Komunika, 2017), hal.175

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1; Statistika Deskriptif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 31

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman terhadap isi dari kajian ini, maka peneliti menulis uraian pembahasan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai apa yang menjadi landasan pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II: Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian masyarakat Desa Rawang, Kecamatan Rawang Panca Arga yang meliputi kondisi umum masyarakat dari segi social ekonomi, social budaya serta agama dan kepercayaan.

Bab III: Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian) tentang seperti apa itu modernitas dan aqidah.

Bab IV: Dalam bab ini akan diuraikan tentang temuan hasil penelitian tentang “Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan”

Bab V: Penutup dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Diakhir diterterakan daftar isi yang menjadi rujukan penulis serta biografi atau riwayat hidup penulis.